**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK**

**(Studi Multi Kasus di SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Blitar)**

**EXECUTIVE SUMMARY**



Oleh:

**M. BAIDOWI**

**NIM 2846134020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

 **PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) TULUNGAGUNG**

**2015**

1. **Pendahuluan**
2. Konteks Penelitian

Peserta didik di usia SMK masih mencari jati diri serta masih mudah terpengaruh oleh tren yang ada, sehingga tidak dipungkiri banyak diantara mereka yang terjerumus dalam kerusakan moral, seperti tawuran, mengonsumsi narkoba, hamil diluar nikah dan masih banyak lagi kerusakan moral yang lain. Adanya pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan sebagai penyeimbang agar peserta didik selain terampil pada bidang ketrampilan jurusan juga terbina karakternya. Hal tersebut akan tercapai jika pembelajaran PAI di SMK tidak membosankan. Oleh karena itu guru PAI harus mempunyai strategi khusus dalam pemberian materi PAI di SMK. SMKN I Blitar dan SMK Islam kota Blitar merupakan dua diantara SMK yang ada di Kota Blitar yang mungkin kemajuann didalam akademik dan kedisiplinan sangat pesat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menggali dan mengetahui strategi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dua lembaga tersebut dalam pembinaan karakter peserta didik sebagai penyeimbang kejuruannya.

1. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah pembinaan karakter melalui proses pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan.

Dari fokus tersebut maka Pertanyaan Penelitiannya adalah :

1. Bagaimana strategi pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar ?
2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar ?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar ?
4. **Kajian Teori**

Kata strategi mula mula popular digunakan dalam dunia militer yang memiliki arti siasat, rencana atau pola, sedangkan menurut istilah mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran (tujuan khusus). Dari dunia militer tersebut kemudian diserap ke dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sehingga muncul istilah “strategi pengajaran (*instructional strategy*) dan strategi pembelajaran (*learning strategy*).[[1]](#footnote-2)

Dick and Carey dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunaka untuk memudahkan siswa belajar.[[2]](#footnote-3) Sedangkan menurut Sanjaya dalam bukunya Jamil Suprihainingrum mendefinisikan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.[[3]](#footnote-4)

Sementara dalam bukunya Yatim Rianto, strategi pembelajaran diartikan sebuah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik ke arah tercapainya tujuan pengajaran tertentu.

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartkan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil beberapa unsur penting mengenai strategi pembelajaran, yaitu.[[5]](#footnote-6): Memilki tujuan yang jelas, Adanya perencanaan yang jelas, Menuntut adanya tindakan (*action*) guru, Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan, Melibatkan materi pembelajaran, Memiliki urutan/langkah-langkah yang teratur.

Secara sederhana strategi pembelajaran merupakan siasat/ taktik yang harus dipikirkan/direncanakan guru untk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran mempunyai cakupan diantaranya: Tujuan pembelajatran, Materi/bahan/pelajaran, Kegiatan pembelajaran (metode/teknik), Media pembelajaran, Pengelolaan kelas, Penilaian.

Aqib dalam bukunya Yatim Riyanto mengelompokan jenis strategi pembelajaran bedasarakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. [[6]](#footnote-7)

1. Atas dasar pertimbangan proses pengelolaan pesan
2. Strategi deduktif. Materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang umum ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian-bagian itu dapat berupa sifat, atribut atau ciri-ciri .
3. Strategi induktif. Dengan strategi induktif. Materi itu bahan pelajaran diolah mulai dari khusus ke yang umum, generalisasi atau umum.
4. Atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan
5. Strategi *ekspositorik*. Dengan strategi *ekspositorik*, guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya kepada siswa. Strategi *ekspositorik* dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai meteri pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.
6. Strategi *heuristis*. Dengan strategi heuritis, bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan atau materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan dan bimbingan.
7. Atas dasar pertimbangan pengaturan guru
8. Strategi seorang guru. Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa
9. Strategi pengajaran beregu (team teaching). Dengan pengajaran beregu dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa.
10. Atas dasar pertimbangan jumlah siswa
11. Strategi klasikal
12. Strategi kelompok kecil
13. Strategi individu
14. Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa
15. Strategi tatap muka
16. Strategi pengajaran melalui media. Guru tidak langsung kontak siswa tetapi melalui media. Siswa berinteraksi dengan media.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.[[7]](#footnote-8)

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dalam di kelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).[[8]](#footnote-9)

1. Faktor Materi Pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

Secara teoritis di dalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).[[9]](#footnote-10)

1. Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah siswa yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa:

1. Siswa sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
2. Siswa sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
3. Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.[[10]](#footnote-11)
4. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada mahasiswa dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.[[11]](#footnote-12)

1. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.[[12]](#footnote-13)

1. Faktor Guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.[[13]](#footnote-14)

Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini hendaknya strategi tidak hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja, tetapi juga memiliki dampak pengiring dalam pertumbuhan kepribadian individu, sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi. Untuk itu perlu digunakan strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata, eksplorasi dan menggunakan pengetahuan yang ada dalam konteks yang baru.

Sedangkan dalam menyimpulkan pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dari segi *etimologi* dan *terminology*. Dari segi *etimologi* atau bahasa, kata pendidikan berasal kata "*didik*" yang memberinya awalan *pe-* dan akhiran –k*an*yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).[[14]](#footnote-15)

Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan *“Education”* yang berarti pengembangan atau bimbingan[[15]](#footnote-16). Dalam istilah ke islaman pendidikan lebih popular dengan istilah *tarbiyah, ta’lim, ta’dib,* dan*riyadhoh* . Istilah istilah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Kemudian ditinjau dari segi *terminology*, pendidikan mempunyai arti seperti yang terangkum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1”.[[16]](#footnote-17)

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[[17]](#footnote-18)

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat hal tersebut di ungkapkan oleh Zuhairini dkk dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andiyani. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi diantaranya[[18]](#footnote-19)

* + 1. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Dasar ideal yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Dasar struktural/konstituional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : 1). Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
3. Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis Garis Besar haluanNegara yang pad apokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tingi.
	* 1. Segi Religius

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Al Qur’an banyak ayat yang menunjukan perintah tersebut antara lain

1. Q.S An Nahl ayat 125 yang berbunyi:[[19]](#footnote-20)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

1. Q.S Al Imran ayat 104 yang berbunyi:[[20]](#footnote-21)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

* + 1. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana di kemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka mersakan bahwa jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolonganNya.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah : Ruang lingkup PAI meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.[[21]](#footnote-22) Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI NO 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-Qur’an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh/Sejarah Islam.[[22]](#footnote-23)

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalahTujuan pendidikan merupakan hal yang domain dalam pendidikan, sesuai ungkapan Breitter yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa ”Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh”

Selanjutnya menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi[[23]](#footnote-24)

Jadi, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan agama Islam di sini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam.

Selanjutnya mengenai Pendidikan Menengah Kejuruan, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuansiswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerjaserta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja [[24]](#footnote-25)

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat[[25]](#footnote-26)

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensikompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sementara dalam bukunya Oemar Hamalik menjelaskan tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK), sebagai bagian dari pendidikan menengah, bertujuan menyiapkan siswa atau tamatannya untuk:[[26]](#footnote-27)

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional
2. Mampu memilih karier, mempunyai kompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan industri pada saat ini maupun dimasa mendatang
4. Manjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

Pembahasan yang terakhir mengenaiPembinaan karakter peserta didik di sekolah yang berarti, berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan karakter. Kata pembinaan mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. [[27]](#footnote-28)

Hidayat Soetopo dan Westy Soemanto yang dikutip oleh I.L Pasaribu dan Simanjuntak menegaskan bahwa pembinaan adalah menunjuk kepada sesuatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.[[28]](#footnote-29)

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti kepribadian dan akhlak. [[29]](#footnote-30)

Secara terminologi (istilah), karakter diatikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaandan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat dan estetika.

Dari beberapa uraian tersebut dapatlah dinyatakan bahwasanya karakter ialah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur baik formal maupun non formal untukmengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter yang lebih baik atau secara sederhana pembinaan karakter di definisikan sebagai usaha merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik.

Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreaif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, emar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial .[[30]](#footnote-31)

1. **Metode Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran PAI yang meliputi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.[[31]](#footnote-32) Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang strategi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didikdi dua lembaga yakni SMKN 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Blitar yang terletak di Jalan Raya Kenari No. 30 Kec. Sananwetan Kota Blitar dan SMK Islam Kota Blitar terletak di Jalan. Musi No 06 Kauman Kec. Kepanjen Kidul.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[[32]](#footnote-33) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[33]](#footnote-34)

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human)* dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant)* dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft* data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard* data (data keras).[[34]](#footnote-35)

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang disesuiakan dengan sifat penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan penelti dalam penelitian ini adalah: Obsevasi partisipan, Wawancara mendalam (*indepth interview***),** Dokumentasi .

Sedangkan teknik analisa data Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin kepercayaan dan validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data dan kelayakan data, yakni dengan cara:[[35]](#footnote-36)

1. Diskusi sejawat
2. Triangulasi
3. **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) strategi pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMKN I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar yaitu dengan penataan isi pembelajaran dengan melihat kebutuhan siswa dan sebagai acuan utamanya adalah buku yang telah ditetapkan pemerintah sesuai kurikulum yang digunakan kedua lembaga tersebut yaitu KTSP untuk SMKN I Blitar dan K13 serta penambahan jam ubudiyah untuk SMK Islam Kota Blitar. Materi-materi yang ada semua dirangkum dalam RPP sehingga mudah penyampaiannya. (2) strategi penyampain materi pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMKN I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang ada pada saat itu, Disamping itu kedua lembaga tersebut menggunakan media yang sesuai dengan materi yang tepat misalnya vidio. Dari penggunaan media ini diharapkan siswa merasa senang dalam pembelajaran dan mengamalakan yang sudah didapat dan dilihat. (3) strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMKN I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar yaitu dengan mengikuti penjadwalan dari lembaga dan kemudian penjadwalan ulangan harian dan ujian praktek yang dibuat oleh tim GPAI di kedua lembaga tersebut. Pemberian motivasi untuk meningkatkan karakter tidak selalu diberikan di akhir pembelajaran. Pencatatan kemajuan siswa dan akhlak siswa dirangkum dalam raport sehingga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi oleh wali murid dan murid sendiri serta sebagai kontrol belajar yang dilakuan guru khususnya dalam pembelajaran melalui diskusi. Dari ketiga aspek tersebut pembelajaran PAI di SMKN I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar menitik beratkan pada karakter yang religius, disiplin, tanggung jawab dan mandiri melalui pembelajaran PAI.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, data dan temuan penelitian serta pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik yakni: Pengorganisasian materi pembelajaran PAI di SMK Negeri dan SMK Islam Kota Blitar yaitu mengacu pada buku yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, meskipun yang digunakan kedua lembaga tersebut berbeda yaitu KTSP dan Kurikulum 2013; Pemilihan materi tambahan selain dari buku yang ada para GPAI di kedua lembaga tersebut mengambil sesuai kebutuhan, sehingga jika dirasa cukup materi yang ada di buku para Guru ttidak lagi mengambil materi dari buku buku yang lain; Dalam pembuatan perangkat pembelajaran GPAI di kedua lembaga tersebut berbeda, untuk SMK Negeri mengacu pada MGMP GPAI Se Kota Blitar kemudian di evaluasi lagi bersama guru Agama di SMK N I Blitar, Sementara GPAI di SMK Islam Kota Blitar menggunakan MGMP kecil untuk membuat perangkat pembelajaran. Kedua lembaga tersebut dalam membuat perangkat sebelum masuk pada ajaran baru; Pada SMK Islam Kota Blitar ada tambahan jam yaitu ubudiyah sebagai upaya pengamalan amalan fiqiyah sehingga diharapkan dari SMK Islam mampu untuk terbiasa melaksanakan amalan sehari hari dan bisa mengurus jenazah.
2. Strategi penyampaian isi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik yakni, Dalam penyampaian materi pembelajaran untuk SMK Islam lebih ke metode ceramah, dril, penugasan, sementara di SMK Negeri I Blitar selain menggunakan metode ceramah, dril, penugasan lebih sering menggunakan metode diskusi sebab dengan diskusi peserta didik lebih mudah dalam penanaman karakter; Kendala yang dihadapi oleh GPAI saat menyampaikan materi adalah peserta didik suka berbicara sendiri dan kadang bergurau, sementara kendala yang dihadapi oleh peserta didik kadang mereka merasa bosan jika sering menggunakan metode ceramah.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik yakni, Jadwal pelajaran mengikuti ketentuan dari lembaga, semua guru agama di kedua lembaga tersebut hanya membuat jadwal ulangan harian dan ujian praktek; Pembuatan catatan kemajuan belajar ditulis dalam raport tujuannya agar wali kelas, wali murid serta murit sendiri mengetahui sehingga bisa untuk evaluasi, demikian pula tentang catatan kepribadian (akhlak) juga terangkum dalam raport akan tetapi kedua hal tersebut senantiasa ditulis guru saat pembelajaran; Khusus untuk SMK Negeri I Blitar, penilaian yang paling di utamakan adalah pemakaian busana muslim artinya dalam setiap pelajaran PAI semua peserta didik baik perempuna atau laki laki harus menggunakan kopyah untuk laki laki dan jilbab untuk perempuan; Pemberian motivasi tidak selalu diberikan oleh guru PAI, terkadang waktu pemberian motivasi tidak cukup, di dalam pemberian motivasi selalu diselipkan agar peserta didik selalu menjalankan sholat dan membaca Al Qur’an.
4. **Daftar Rujukan**

Arikunto Suharmini, *Prosedur Penelitian;Suatu Pendekatan Praktek*,( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2009)

Fathoni, Toto dan Cepi Riyana, “Komponen-Komponen Pembelajaran”, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011) Nafis Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011)

Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

Hasan , A., *Tafisr Al Furqon*, (Bangil, Al Ikhwan:1956)

Moloeng, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kulaitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007)

Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif.* (Bandung; Tarsito,2003)

Pasibru, Il dan Simanjuntak, *Membina dan mengembangkan generasi muda*, (Bandung : Tarsita,1990)

Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : kencana. 2010)

Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.* (Jakarta: Kencana. 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suparlan,*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2004)

Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2013)

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Materi pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG*), (Malang : UIN Malang Press)

1. Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Materi pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG*), (Malang : UIN Malang Press), 121. [↑](#footnote-ref-2)
2. Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2013), 151. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* 149. [↑](#footnote-ref-4)
4. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : kencana. 2010), 132. [↑](#footnote-ref-5)
5. Suprihatiningrum, *Strategi...,* 152-153. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*…, 136 [↑](#footnote-ref-7)
7. Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.* (Jakarta: Kencana. 2009)*.*129 [↑](#footnote-ref-8)
8. Toto Fathoni dan Cepi Riyana, “Komponen-Komponen Pembelajaran”, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), . 154 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.,* . 155 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.,* . 156 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.,* . 156 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,* . 156 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* . 157 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 1. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.*,1. [↑](#footnote-ref-16)
16. Suparlan,*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2004) hal . 154. [↑](#footnote-ref-17)
17. Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2009),196. [↑](#footnote-ref-18)
18. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam....,*132-133*.* [↑](#footnote-ref-19)
19. A. Hasan, *Tafisr Al Furqon*, (Bangil, Al Ikhwan:1956), 526. [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*., 123. [↑](#footnote-ref-21)
21. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam....,131.* [↑](#footnote-ref-22)
22. Kemendiknas,*Pengembangan ... 9-10*. [↑](#footnote-ref-23)
23. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, 136. [↑](#footnote-ref-24)
24. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 [↑](#footnote-ref-25)
25. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 [↑](#footnote-ref-26)
26. Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*…, 132. [↑](#footnote-ref-27)
27. Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*...,581. [↑](#footnote-ref-28)
28. Il Pasibru dan Simanjuntak, *Membina dan mengembangkan generasi muda*, (Bandung : Tarsita,1990) 2 [↑](#footnote-ref-29)
29. Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012)..20-21. [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid* … 40 [↑](#footnote-ref-31)
31. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310. [↑](#footnote-ref-32)
32. Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian;Suatu Pendekatan Praktek*,( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 129. [↑](#footnote-ref-33)
33. Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kulaitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007*),*157 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Softdata* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif.* (Bandung; Tarsito,2003), 55. [↑](#footnote-ref-35)
35. Moleong, *...*, 154. [↑](#footnote-ref-36)